

**DESCRIPTIVE STUDY OF THE IMPLEMENTATION OF GROUP
GUIDANCE SERVICES AS MEANS OF CLASS X
INTEGRITY CHARACTER DEVELOPMENT IN
SMA NEGERI 1 RANTAU BADAUH BARITO KUALA**

Hayatun

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Universitas Lambung Mangkurat

Kalimantan Selatan

Indonesia

hayatunboy@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out the description of the implementation of group guidance services on the development of the integrity character of the tenth grade students at SMA 1 Rantau Badauh Barito Kuala. The method used in this study is a qualitative approach and a type of descriptive research. Data collection techniques using interviews, observation, documentation and questionnaires. From the results of research conducted by researchers at Rantau Badauh 1 High School, it can be concluded has dynamics in the implementation of group guidance services which can develop the character of integrity.

Keywords: *Group guidance, integrity character*

**STUDI DESKRIPTIF TENTANG PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK SEBAGAI SARANA PENGEMBANGAN
KARAKTER INTEGRITAS SISWA KELAS X DI
SMA NEGERI 1 RANTAU BADAUH BARITO KUALA**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terhadap pengembangan karakter integritas siswa kelas X di SMA Negeri 1 Rantau Badauh Barito Kuala. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Rantau Badauh dapat disimpulkan terdapat dinamika pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dimana dapat mengembangkan karakter integritas.

Kata Kunci: *Bimbingan kelompok, Karakter integritas*

PENDAHULUAN

Dalam pendidikan formal dilaksanakan pendidikan yang bertujuan untuk memperkuat karakter siswa melalui pembelajaran di kelas maupun ekstrakurikuler, dengan harapan bahwa setiap individu menjadi pribadi yang berkarakter. Dengan hal ini maka sekolah menjadi salah satu tempat dalam pengembangan karakter siswa.

Karakter siswa yang diharapkan adalah lima nilai karakter dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yaitu Religius, Nasionalis, Mandiri, Integritas, dan Gotong Royong (Kemendikbud RI, 2016).

Memiliki karakter penting bagi siswa karena dengan memiliki karakter tersebut maka siswa akan menjadi sosok yang berkarakter, dengan siswa berkarakter akan menjadikan dirinya individu yang baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Karakter siswa memang tidak mudah untuk berkembang, terutama bagi siswa yang duduk di bangku sekolah menengah yang masih labil dan lebih suka bersenang-senang dengan temannya, masa pencarian jati diri dan suka berperilaku yang melanggar peraturan sekolah, yang pada dasarnya peraturan sekolah adalah salah satu cara untuk mengembangkan karakter siswa (Soejanto, 2005).

Karakter adalah hal penting, karena dalam globalisasi permasalahan semakin rumit dan kompleks, masyarakat harus masuk dalam arus perubahan, dengan memiliki karakter integritas siswa dapat bersaing dan tidak terlalu tertinggal serta juga tidak terlalu terbawa pada ke arah perubahan yang negatif.

Setiap siswa membawa karakter yang berbeda-beda. Karakter yang berbeda inilah yang menuntut pelayanan yang berbeda pula. Karakter selanjutnya menjadi citra diri seseorang, semakin bagus karakter seseorang semakin bagus pula citra orang tersebut dalam kehidupan masyarakatnya (Saroni, 2013).

Karakter Integritas adalah kelekatan terhadap prinsip moral, keyakinan terhadap hati nurani yang dibentuk dengan tepat, kemampuan mengingat perkataan, Konsistensi, hidup berlandaskan etika, menjadi jujur dengan diri sendiri, selalu mencoba melakukan yang benar, mau belajar dari kekalahan dan kegagalan serta dapat dipercaya (amanah (*trustworthiness*), dan tidak curang (*no cheating*)) (Samani & Hariyanto, 2013: 51).

Sekolah menginginkan agar nantinya dalam kehidupan masyarakat siswa menjadi individu yang memiliki karakter integritas seperti mempunyai prinsip moral, beretika, jujur, tidak curang dan lain sebagainya, agar nantinya individu dapat memiliki keunggulan bersaing secara global.

Karakter yang masih kurang seperti karakter integritas pada siswa perlu dikembangkan dengan berbagai bantuan di sekolah, bantuan yang diberikan berupa berbagai layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah dan salah satunya adalah layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada sekelompok siswa untuk memecahkan secara bersama masalah-masalah yang menghambat perkembangan siswa (Willis (2014: 35).

Layanan bimbingan kelompok diberikan untuk memberi informasi mengenai suatu hal dengan tujuan agar siswa memahami dan dapat mengembangkan atau memperbaiki suatu perilaku yang ada pada saat ini yang dirasa masih kurang dari suatu hal yang benar dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Layanan bimbingan kelompok memungkinkan siswa lebih berperan aktif, dan memungkinkan pertukaran pikiran, pengalaman, rencana, serta penyelesaian masalah pada siswa terutama mengenai karakter integritas siswa. metode yang digunakan seperti diskusi kelompok, ceramah, bermain peran dan lain sebagainya harapannya dapat menjadikan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sebagai sarana pengembangan karakter integritas siswa.

Menurut penelitian dari Rumlah. 2013. *Upaya Meningkatkan Karakter Siswa Melalui Layanan Bimbingan*

Kelompok Dengan Teknik Sociodrama. Hasil dari data yang di peroleh karakter siswa meningkat pada kategori sangat baik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama dapat meningkatkan karakter siswa.

Jadi, dari beberapa hal tersebut maka peneliti tertarik meneliti tentang **pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sebagai sarana pengembangan karakter integritas siswa kelas X di SMA Negeri 1 Rantau Badauh Barito kuala.**

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terhadap pengembangan karakter integritas siswa kelas X di SMA Negeri 1 Rantau Badauh Barito Kuala.

METODE PENELITIAN

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk mendapatkan informasi selengkap mungkin dengan realita yang ada secara rasional.

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Desa Pindahan Baru di kecamatan Rantau Badauh kabupaten Barito Kuala yaitu SMA Negeri 1 Rantau Badauh. Waktu penelitian berlangsung pada bulan Juni 2018 sampai dengan bulan Agustus 2018.

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru BK, guru mata pelajaran, dan 3 orang siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Teknik analisis data menggunakan triangulasi dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, guru mata pelajaran dan dengan 3 orang siswa terdapat dinamika dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terhadap perkembangan karakter integritas, yaitu terdapat perkembangan karakter integritas yang terdiri dari siswa mampu beretika kepada guru baik itu di luar maupun di dalam kelas, siswa mengucapkan salam dan bersalam kepada guru, sikap jujur siswa sudah meningkat dengan berkata apa adanya serta ketika izin memang sesuai dengan apa yang dikatakan dengan perbuatannya. Siswa sudah mampu mengurangi perilaku mencontek ketika ulangan dan berusaha belajar lebih giat supaya tidak mencontek dan memilih percaya kepada kemampuan yang dimilikinya, serta siswa tidak membawa HP ke sekolah ketika tidak ada guru yang mengizinkan untuk membawa HP ke sekolah, siswa mampu menunjukkan perkembangan karakter integritas tidak lepas dari terlaksananya program layanan bimbingan kelompok dengan baik dan berhasil. Layanan bimbingan

kelompok mampu memberikan kesadaran kepada siswa mengenai permasalahan karakter integritas yang ada pada dirinya, dan terdapat perkembangan karakter integritas siswa, siswa juga selalu diingatkan oleh guru mata pelajaran mengenai peraturan sekolah yang mengharuskan siswa memiliki etika, dan siswa dilarang membawa HP ke sekolah.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa ketika jam istirahat siswa memperlihatkan karakter integritas yang sudah cukup baik begitupula saat siswa melaksanakan ulangan umum dengan mereka tidak mencontek. Siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok yang membahas tentang karakter integritas berjalan dengan baik, dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok siswa mampu berdiskusi, mencari alternatif pemecahan masalah, memilih alternatif pemecahan masalah, mempertimbangkan dampak positif dari alternatif yang dipilih dan siswa mampu mengambil keputusan untuk pemecahan masalah karakter integritas yang dihadapi. Jadi siswa menunjukkan karakter integritas yang cukup baik saat jam istirahat dan saat ulangan.

Beberapa dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti dari sekolah adalah berupa angket kebutuhan yang dibagikan oleh guru BK di awal semester dan hasil dari angket kebutuhan tersebut, catatan kebutuhan menunjukkan bahwa tingginya kebutuhan siswa mengenai karakter integritas. Hasil dokumentasi di awal

semester diketahui bahwa kebutuhan siswa tentang perilaku dan berkata jujur sebanyak 27 responden dari 27 siswa hal ini berarti siswa masih kurang memahami tentang kejujuran, dan siswa juga memiliki kebutuhan mengenai ciri-ciri/sifat/perilaku pribadi yang berkarakter sebanyak 19 siswa. Kemudian juga fotokopi raport siswa yang menunjukkan bahwa karakter siswa berkembang, yaitu berupa raport siswa yang dilihat dalam raport tersebut adalah sikap sosial siswa yang menunjukkan bahwa di akhir semester sikap sosial siswa baik, pada sikap sosial siswa terdiri dari konsisten dalam bertanggung jawab, jujur, peduli, responsif, pro-aktif, disiplin, toleransi dan santun, dari sikap sosial tersebut terdapat karakter integritas yaitu sikap jujur.

Hasil angket yang diberikan peneliti kepada ketiga siswa yang menjadi responden dapat disimpulkan bahwa kriteria siswa dalam karakter integritas untuk berpikir integritas seperti mengingat, membayangkan, dan transfer, sikap integritas yaitu belajar dari kegagalan, jujur, konsisten, dan dapat dipercaya, perilaku integritas seperti tidak mencontek, membawa alat komunikasi dan tidak curang menghasilkan kriteria rata-rata tinggi, dapat disimpulkan bahwa karakter integritas siswa memiliki kriteria tinggi. Sedangkan untuk bimbingan kelompok rata-rata kriteria siswa juga tinggi dapat disimpulkan pula bahwa ketika mengikuti layanan bimbingan

kelompok siswa mampu berpartisipasi dengan baik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru BK, guru mata pelajaran, dan siswa, observasi terhadap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan karakter integritas siswa, hasil angket yang diberikan kepada siswa, dan analisis dokumentasi angket kebutuhan dan juga raport siswa mengenai perkembangan karakter integritas siswa kelas X di SMA Negeri 1 Rantau Badauh Barito Kuala diketahui terdapat dinamika pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yaitu terdapat perkembangan karakter integritas siswa.

Dinamika yang ditunjukkan siswa seperti siswa mampu menunjukkan etikanya kepada guru ketika bertemu dengan guru di luar jam pelajaran. Sikap jujur ditunjukkan siswa ketika siswa mampu berkata apa adanya dan ketika meminta izin keluar kelas memang siswa menuju tempat yang dikatakan. Siswa mampu belajar dari kegagalan dengan belajar dari kegagalan sebelumnya, siswa mengikuti pelajaran lebih giat lagi agar prestasi yang dicapai lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, siswa juga dapat dipercaya karena mampu jujur dengan berbagai hal, hal ini membuat siswa dapat dipercaya baik oleh guru dan teman sebayanya. Siswa juga berperilaku tidak curang baik itu ketika berteman maupun ketika ulangan atau hal lainnya.

Karakter tersebut dapat berkembang melalui berbagai upaya seperti guru BK dengan salah satunya program pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, dengan diberikan layanan bimbingan kelompok siswa berdiskusi, memilih, mempertimbangkan dan memutuskan untuk alternatif permasalahan yang dibahas, guru mata pelajaran yang bekerjasama dengan guru BK dan terkadang guru mata pelajaran juga ikut membantu dengan memberi nasehat kepada siswa, serta dukungan dari kepala sekolah dan personil sekolah mengenai program yang dilaksanakan oleh guru BK.

Terdapat dinamika pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terhadap karakter integritas yang ditunjukkan siswa kelas X di SMA Negeri 1 Rantau Badauh Barito Kuala yaitu terdapat perkembangan yang baik, karena diketahui sebelumnya bahwa karakter integritas siswa kurang, seperti etika terhadap guru, sikap jujur, perilaku mencotek dan membawa HP dan setelah adanya pemberian layanan bimbingan kelompok dengan materi tentang karakter integritas, maka karakter integritas siswa terdapat perkembangan dan karakter integritas siswa lebih baik, seperti siswa mampu beretika kepada guru, lebih menghargai guru, bersikap jujur, siswa mengurangi perilaku mencotek dan membawa HP ke sekolah.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Rantau Badauh dapat disimpulkan terdapat dinamika pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dimana dapat mengembangkan karakter integritas.

DAFTAR RUJUKAN

- Kemendikbud RI. 2016. Konsep Dasar Penguatan Pendidikan Karakter. (alihfungsi.gtk.kemdikbud.go.id/assets diakses 19 Februari 2018).
- Rumlah. 2013. Upaya Meningkatkan Karakter Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan dan Konseling*. (Online). Vol. 1. No. 1 (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=251685&val=6768&title=Upaya%20Meningkatkan%20Karakter%20Siswa%20Melalui%20Layanan%20Bimbingan%20Kelompok%20Dengan%20Teknik%20Sociodrama> diakses 31 Desember 2017).
- Samani, Muchlas & Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soejanto, Agoes. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Willis, Sofyan S. 2014. *Konseling Individual, Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.